

# PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN

Elok Pawestri<sup>1</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [elokpawestri09@gmail.com](mailto:elokpawestri09@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Research describes descriptive to develop LKPD to Accommodate Student Diversity in Class II Thematic Learning, study the feasibility of LKPD products based on expert validators, and study students' responses to LKPD products. This research was conducted at Muhammadiyah Danunegaran Elementary School. Data collection techniques using interviews, questionnaires, and documentation. The research method used in this study is the Research and Development (R&D) method. The steps of LKPD product development according to Borg and Gall's suggestion are 5 simple steps, namely: (1) product analysis to be developed or exploratory study, (2) initial product development, (3) expert validation and product improvement, (4) limited trials and product revisions, (5) main trials and final products. The research subjects were second-grade students of Muhammadiyah Danunegaran Elementary School. The results of the research are LKPD products that have been successfully developed. The feasibility of LKPD products has received a good rating from the validator material with an average score of 149, a good score from the validator, a linguist with an average score of 60, a good list from the validator, a media expert with an average score of 59, and also both from the teacher class with an average score of 75. Limited and primary trials show positive student responses with a percentage of 100%. Thus, the development of this LKPD product is of good quality and helps students in the thematic material of grade II Elementary School.

**Keywords:** LKPD, student diversity journey, thematic learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha kebudayaan untuk memberi sebuah bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak, agar dalam kodrat pribadi dan pengaruhnya terhadap lingkungannya, mereka memperoleh kemajuan lahir batin menuju arah adab manusia (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016:17). Berdasarkan definisi pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dapat disimpulkan bahwa manusia bereksistensi, ragawi dan rohani atau berwujud raga dan jiwa atau cipta, karsa dan rasa. Yang dalam istilah psikologi meliputi aspek domain kognitif, emosi, dan psikomotorik.

Sebuah kelas, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai wujud dari proses pembelajaran memiliki unsur penting yaitu siswa yang memiliki berbagai karakteristik yang beragam. Guru dihadapkan dengan beragam kemampuan siswa yang dapat

dikelompokkan antara lain: (1) kemampuan belajar level mandiri dimana siswa mampu cepat memahami suatu materi pembelajaran tanpa mengalami kesulitan; (2) kemampuan belajar level bantuan dimana siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan bantuan; (3) kemampuan belajar level frustrasi dimana siswa masih mengalami kesulitan khusus dalam memahami pelajaran.

Tentu hal tersebut harus disikapi guru dengan bijak dan melaksanakan layanan pendidikan yang terbaik mulai dari perencanaan segala aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dengan menyediakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.

LKPD merupakan sumber belajar yang berbentuk lembaran-lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi

pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Alfi Rahayu, 2019:12). LKPD merupakan salah satu wujud implementasi peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Trilogi kepemimpinan sangat tepat digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dengan bunyi : *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, dan ing ngarso sung tuladha*. (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2016:44). Trilogi kepemimpinan memiliki arti melibatkan seluruh pelaku pendidikan antara guru dan peserta didik. Pada *point* kedua yang berbunyi *Ing madya mangun karsa* menunjukkan bahwa suatu keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas pendidik atau guru. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi seputar ilmu pengetahuan saja, melainkan harus kreatif dan inovatif dalam memberikan suatu pelayanan dan kemudahan dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan maksimal. Hal tersebut dapat dilakukan guru dengan membuat sebuah bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD.

Berdasarkan observasi pada tanggal tanggal 24 Juni 2019 di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta, kendala belajar yang dialami di kelas II yaitu penggunaan perangkat pembelajaran yang belum maksimal. Sekolah masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disediakan dari pihak sekolah. Jika dilihat dari keberagaman siswa yang ada di kelas, maka siswa lebih membutuhkan suatu perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Keberagaman siswa di kelas berupa keberagaman tingkat kemampuan belajar siswa. Sebanyak 13 siswa memiliki tingkat kemampuan belajar pada level kemampuan mandiri, 1 siswa pada level kemampuan belajar bantuan, dan 2 siswa pada level belajar frustrasi. Di SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta belum ditemukan LKPD yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa sebagai wujud akomodasi keberagaman siswa di kelas. Pembelajaran masih bertumpu pada buku paket dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru. Guru kelas belum mampu mengembangkan LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan tingkat kemampuan siswanya. Berdasarkan uraian latar

belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian pengembangan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai wujud akomodasi keberagaman siswa di kelas. LKPD dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan tiap siswa sesuai dengan level kemampuan belajar siswa yang ada di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran Yogyakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Secara umum, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sama dengan Lembar Kerja Siswa (LKS). Hanya saja dalam kurikulum 2013 diberi nama lain sebagai pengganti Lembar Kerja Siswa (LKS) menjadi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Andi Prastowo (2012:204) LKPD atau sering disebut LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar dan tujuan yang harus dicapai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan sumber belajar berupa lembaran tugas, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas, evaluasi pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa yang dibuat sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai.

### **B. Fungsi dan tujuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar yang menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Selain sebagai pedoman, LKPD yang dibuat tentunya memiliki fungsi tertentu. Trianto (2009: 222) mengemukakan lembar kerja siswa berfungsi sebagai panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan percobaan atau demonstrasi.

Tujuan penyusunan LKPD menurut Andi Prastowo (2012:206) antara lain sebagai berikut:

1. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang diberikan

2. Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan
3. Melatih kemandirian belajar
4. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD memiliki fungsi dan tujuan utama yaitu sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas. Dengan adanya LKPD ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bantuan lembaran-lembaran tugas yang ada pada LKPD.

### **C. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Menurut Sukanto (2009:2) LKPD juga memiliki manfaat antara lain sebagai berikut, a) Memberikan pengalaman konkrit pada siswa, b) Membantu dalam variasi belajar di kelas, c) Membangkitkan minat siswa, d) Meningkatkan potensi belajar mengajar, e) Memanfaatkan waktu secara efektif. Peran LKPD dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting karena bantuan LKPD, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya LKPD dapat memberikan manfaat baik untuk guru ataupun siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaat yang utama adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran serta memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

### **D. Unsur- unsur Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Sebuah LKPD harus disusun harus memenuhi unsur-unsur penyusunan LKPD. Menurut Andi Prastowo (2012:208) LKPD setidaknya memuat delapan unsur, yaitu, judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, peralatan dan bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Adapun unsur LKPD menurut Rustaman dalam (Abdul Majid, 2014: 374) antara lain yaitu, memuat petunjuk kerja, petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dan singkat, berisi pertanyaan yang harus diisi siswa, adanya ruang untuk menulis jawaban siswa, dan memuat gambar yang sederhana dan jelas dipahami siswa.

### **E. Syarat-syarat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Penyusunan LKPD yang baik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar LKPD layak dikatakan baik. Menurut Roehati dan Padmaningrum dalam Ysiyar Jayantri (2017:14-15) syarat LKPD antara lain:

1. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk siswa yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.
2. Syarat konstruksi berhubungan dengan penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.
3. Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD.

Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa syarat-syarat penyusunan LKPD terdiri dari 3 syarat utama yaitu :

1. Syarat didaktik, syarat yang berkaitan dengan penggunaan secara universal dan mengutamakan penemuan konsep.
2. Syarat konstruksi, syarat yang berhubungan dengan tata aturan penulisan dalam bahasa Indonesia seperti susunan kalimat, kosakata, dan sebagainya.
3. Syarat teknis, syarat yang berhubungan dengan tampilah LKPD dan daya kreativitas, seperti penempatan gambar, pemilihan jenis huruf, dan sebagainya.

## F. Langkah-langkah Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut Andi Prastowo (2012:212-114) langkah-langkah membuat LKPD antara lain :

1. Melakukan analisis kurikulum
2. Menyusun peta kebutuhan LKPD
3. Menentukan judul LKPD
4. Penulisan LKPD

## G. Akomodasi

Seorang pendidik hendaknya mencari alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang dilakukan tanpa mengubah isi kurikulum yang ada. Pembelajaran tersebut hendaknya didukung dengan media pembelajaran yang dapat menampilkan sesuatu yang nyata bagi siswa. Akomodasi adalah mencari alternatif atau cara lain agar siswa tetap mampu belajar bersama teman-temannya yang lain. (Dinar Westri Andini,dkk.2019).

Menurut Torey dalam (Sari Rudiati, dkk.2010) bahwa akomodasi merupakan sebuah perubahan yang dilakukan supaya siswa dapat belajar di ruang kelas biasa dengan keberagaman kemampuan yang ada di kelas. Diperlukan suatu inovasi pembelajaran dengan memperbaharui gaya belajar di dalam kelas, sehingga tercipta suasana yang dapat melayani segala kebutuhan belajar siswa.

## H. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya (Mohamad Mukhlis, 2012).

Menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

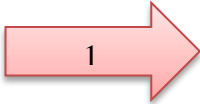
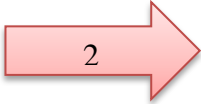
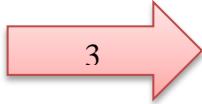

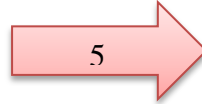
Pembelajaran tematik mencakup tiga ranah aspek pembelajaran yang dikembangkan yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Apabila ketiga ranah tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka daya kreativitas siswa dapat berkembang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Desain penelitian menggunakan model R & D (*Research and Development*). Sedangkan menurut Sugiyono (2017:407) penelitian pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dari teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian *Research and Development* adalah metode penelitian berupa langkah-langkah untuk menghasilkan suatu produk yang dapat dipertanggungjawabkan dan menguji keefektifitasan produk tersebut. Produk yang akan dikembangkan adalah LKPD tematik sebagai wujud akomodasi keberagaman siswa yang ada di sekolah.

Model pengembangan yang dipilih mengikuti prosedur sederhana yang disarankan oleh Borg & Gall yang dikembangkan oleh Nyoman Arcana, dkk (2014) yang terdiri dari 5 langkah. Langkah-langkah yang dimaksud disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Pengembangan

Langkah-langkah				
Studi eksplorasi	Pengembangan produk awal	Validasi ahli dan revisi produk	Uji coba lapangan terbatas dan revisi produk	Uji coba lapangan utama dan produk akhir
				

Isntrumen penilaia yang digunakan yaitu angket validasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, validasi guru kelas, dan angket respin siswa kelas II. Teknik analisis data menggunakan analisis data secara kualitatif dengan skala *Likert* alternatif 5 jawaban yaitu Sangat Kurang (1), Kurang (2), Cukup (3), Baik (4), Sangat Baik(5).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui kualitas pengembangan produk LKPD berdasarkan penilaian dari tiga validator ahli serta satu guru kelas. Selain itu, penelitian pengembangan ini juga mengukur respon siswa siswa terhadap pembelajaran tematik menggunakan LKPD yang dikembangkan. Hasil penelitian diperoleh melalui bebrapa tahapan yaitu: studi eksplorasi, pengembangan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, revisi produk, uji coba lapangan skala besar, produk akhir, analisis data, dan kesimpulan. Berikut penjelasan setiap tahapan berikut.

#### **1. Studi Eksplorasi**

- a. Analisis kurikulum, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator

Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum yang digunakan di sekolah. Di SD Muhammadiyah Danunegaran menggunakan kurikulum 2013.

- b. Analisis materi

Pada tahap ini dilakukan analisis materi tematik tentang pengenalan kosakata, bangun ruang, dan pengolahan bahan alam dan buatan yang terdapat dalam subtema hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar sebagai materi dalam pembuatan LKPD. Di dalam LKPD, soal yang disajikan sudah disesuaikan dengan tiga tingkat kemampuan belajar siswa.

- c. Analisis Siswa

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan siswa yang ada pada kelas II untuk mempelajari materi. Jumlah keseluruhan kelas II A dan II B adalah 27 siswa., sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas II B

dengan jumlah 16 siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019, terlihat bahwa kebutuhan siswa pada pembelajaran yang dilakukan yaitu sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Siswa membutuhkan pemahaman materi berdasarkan tingkat kemampuan masing-masing. Guru masih memberikan materi kepada siswa secara sama belum terlalu memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam.

- d. Analisis situasi kondisi sekolah

Pada tahap ini, yang dilihat secara langsung yaitu keadaan sekolah, kondisi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Kondisi sekolah merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dengan baik. Di kelas II terdapat kebergaman kemampuan belajar siswa antara lain kemampuan belajar frustasi, bantuan dan mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi terkadang masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar yang digunakan guru kelas yaitu buku paket yang disediakan oleh sekolah dan buku pendamping siswa dari sekolah.

- e. Analisis produk

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan mendesain suatu produk. Guru belum menggunakan LKPD buatan sendiri hanya menggunakan buku pendamping siswa yang disediakan oleh sekolah. Dengan adanya 3 level kemampuan belajar siswa di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran, maka hal tersebut dijadikan pedoman untuk membuat desain LKPD yang memuat kegiatan yang dapat dikerjakan oleh semua siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya.

Oleh karena itu, kebutuhan yang perlu dilakukan dalam mendesain

produk LKPD adalah indikator, soal-soal yang bervariasi, materi. Produk LKPD mencakup tugas-tugas yang bersifat kelompok dan individu, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan. Produk LKPD juga menggunakan berbagai gambar yang bervariasi dan berwarna, sehingga siswa antusias untuk mempelajari.

## 2. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap pengembangan produk awal terdiri dari 4 tahap yaitu diantaranya: menyusun materi dan

menyusun RPP, menyusun dan merancang desain LKPD, mengkaitkan materi dengan desain LKPD, dan pembuatan LKPD dengan isi yang lengkap.

## 3. Validasi Ahli dan Revisi Produk

Proses validasi LKPD dilakukan oleh validator ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan guru kelas. Penilaian produk LKPD oleh validator ahli dan guru kelas terdiri dari beberapa aspek. Berikut merupakan hasil validasi produk LKPD yang dilakukan oleh validator.

Tabel 2. Hasil Validasi Produk LKPD oleh Ahli Materi

No.	Aspek yang Dinilai	Total Skor	$\bar{X}$	Kriteria
1.	Aspek Penekanan pada Keberagaman Kemampuan Siswa	10	10	Sangat Baik (SB)
2.	Aspek Kesesuaian dengan KI dan KD	20	20	Sangat Baik (SB)
3.	Aspek Kebenaran Konsep/Materi	17	17	Sangat Baik (SB)
4.	Aspek Pemilihan Tema	8	8	Baik (B)
5.	Aspek Penggunaan Gambar yang Tepat	12	12	Baik (B)
6.	Aspek Kejelasan Gambar yang Digunakan	8	8	Baik (B)
7.	Aspek Penyajian Judul LKPD	8	8	Baik (B)
8.	Aspek Penyajian Daftar Isi	9	9	Sangat Baik (SB)
9.	Aspek Penyajian Peta Kompetensi	20	20	Sangat Baik (SB)
10.	Aspek Penyajian Peta Konsep	8	8	Baik (B)
11.	Aspek Penyajian Uraian Materi	9	9	Sangat Baik (SB)
12.	Aspek Penyajian Rangkuman	10	10	Tidak Baik (TB)
13.	Aspek Penyajian Daftar Pustaka	10	10	Tidak Baik (TB)
Keseluruhan Aspek		149	149	Baik (B)

Berdasarkan tabel 2 di atas hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa produk

LKPD memperoleh skor 149 dengan kriteria Baik (B).

Tabel 3. Hasil Validasi Produk LKPD oleh Ahli Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Total Skor	$\bar{X}$	Kriteria
1.	Aspek Penggunaan Ejaan yang Tepat	18	18	Baik (B)
2.	Aspek Penggunaan Tulisan yang Tepat	18	18	Baik (B)
3.	Aspek Penggunaan Kalimat yang Tepat dan Jelas	24	24	Baik (B)
Keseluruhan Aspek		60	60	Baik (B)

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil validasi oleh ahli bahasa menunjukkan bahwa produk

LKPD memperoleh skor 60 dengan kriteria Baik (B).

Tabel 4. Hasil Validasi Produk LKPD oleh Ahli Media

No.	Aspek yang Dinilai	Total Skor	$\bar{X}$	Kriteria
1.	Aspek Penampilan	24	24	Baik (B)
2.	Aspek Konsistensi	21	21	Sangat Baik (SB)
3.	Aspek Pemilihan Format	14	14	Baik (B)
Keseluruhan Aspek		59	59	Baik (B)

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil validasi LKPD memperoleh skor 59 dengan kriteria oleh ahli media menunjukkan bahwa produk Baik (B).

Tabel 5. Hasil Validasi Produk LKPD oleh Guru Kelas

No.	Aspek yang Dinilai	Total Skor	$\bar{X}$	Kriteria
1.	Pendekatan Penulisan	15	15	Kurang Baik (KB)
2.	Penyajian Tema	29	29	Baik (B)
3.	Kejelasan Kalimat	12	12	Kurang Baik (KB)
4.	Kebahasaan	11	11	Baik (B)
5.	Kesesuai dengan Keberagaman siswa	8	8	Baik (B)
Keseluruhan Aspek		75	75	Baik (B)

Berdasarkan tabel 5 di atas hasil validasi oleh guru kelas menunjukkan bahwa produk LKPD memperoleh skor 75 dengan kriteria Baik (B).

Muhammadiyah Danunegaran. Kelima siswa yang melakukan uji coba terbatas memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Tahap ini mengukur respon siswa saat melakukan uji keterbacaan dan desain produk LKPD.

#### 4. Uji coba Terbatas dan Revisi Produk

Uji coba lapangan terbatas dilakukan oleh 5 siswa di kelas II SD

Tabel 6 . Skor Respon Siswa pada Uji Coba Terbatas

Penggunaan Ke-	Pernyataan ke-														Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Jumlah															70
Presentase															100 %
Kategori															Positif

Berdasarkan hasil uji coba terbatas yang dilakukan siswa pada tabel 6. menunjukkan jumlah skor 70 dengan presentase 100% dan masuk pada kategori respon positif.

Pada tahap ini, produk yang telah diuji cobakan sebelumnya diperbaiki dan diuji cobakan kembali pada siswa. Uji coba utama dilaksanakan oleh 16 sisw. Tabel 7 berikut ini merupakan hasil skor respon siswa.

#### 5. Uji Coba Utama dan Produk Akhir



Tabel 7 . Skor Respon Siswa pada Uji Coba Utama

Penggunaan Ke-	Pernyataan ke-														Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
Jumlah															224
Presentase															100 %
Kategori															Positif

Berdasarkan hasil uji coba utama yang dilakukan siswa pada tabel 7. menunjukkan jumlah skor 274 dengan presentase 100% dan masuk pada kategori respon positif.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Pengembangan Produk

Langkah pertama dalam mengembangkan produk LKPD yaitu analisis produk yang akan dikembangkan atau studi eksplorasi. Pada langkah ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu menganalisis kurikulum, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator. Selain itu dilakukan analisis materi yang akan digunakan sebagai pengembangan produk LKPD. Pada tahap ini materi yang dipilih pada tema 4, subtema 4, pembelajaran 3 dan 4 tentang Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum. Adapun kegiatan selanjutnya menganalisis siswa. Analisis siswa dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Jumlah keseluruhan kelas II A dan II B adalah 27 siswa. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas II B dengan jumlah 16 siswa. Kegiatan menganalisis kondisi sekolah dilakukan untuk mengetahui secara langsung yaitu keadaan sekolah, kondisi pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan. Kegiatan terakhir dalam studi eksplorasi yaitu menganalisis produk yang akan dikembangkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

Langkah kedua pada penelitian ini yaitu pengembangan produk awal. Pengembangan produk awal dilakukan dengan menyusun materi dan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setelah materi dan RPP dibuat, maka pengembangan produk awal didesain dengan semenarik mungkin. Adapun materi yang dipilih dikaitkan dengan desain produk LKPD yang dibuat. Setelah mengkaitkan materi dengan desain LKPD, maka pembuatan LKPD dilakukan berdasarkan materi dan sesuai dan desain yang menarik.

Setelah pengembangan produk awal selesai, selanjutnya produk LKPD diberikan kepada validator ahli. Vaidator ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media. Validator ahli melakukan penilaian atau penskoran terhadap produk dengan mengisi angket validasi ahli yang telah disediakan serta memberikan kritik dan saran terkait produk LKPD. Kemudian dilakukan revisi produk sesuai dengan saran dan komentar dari validator ahli. Setelah penilaian dinyatakan valid dengan catatan direvisi sesuai saran yang diberikan, kemudian dilakukan uji coba terbatas.

Uji coba terbatas dilakukan kepada lima siswa kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran sebagai subyek penelitian. Kelima siswa melakukan uji kelayakan dan keterbacaan pada produk LKPD. Kemudian, mereka melakukan penilaian dengan mengisi angket respon siswa terhadap produk LKPD serta memberikan sarann yang diperlukan. Dari hasil tersebut



dilakukan revisi sesuai saran dan kritik siswa.

Hasil revisi kedua pada tahap ini dinyatakan sebagai produk akhir LKPD. Selanjutnya, produk akhir LKPD tersebut digunakan untuk uji coba utama yang dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran dengan subyek penelitian sebanyak 16 siswa. Siswa mengikuti pembelajaran menggunakan LKPD tersebut. Siswa terlihat sangat antusias menggunakan produk LKPD yang diberikan.

## **2. Analisis Kelayakan Produk LKPD Oleh Ahli Materi**

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa produk LKPD memperoleh rata-rata 10 pada aspek penekanan pada keberagaman kemampuan siswa dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 20 pada aspek kesesuaian dengan KI dan KD dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 17 pada aspek kebenaran konsep dan materi dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 8 pada aspek pemilihan tema dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 12 pada aspek penggunaan gambar yang tepat dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 8 pada aspek kejelasan gambar yang digunakan dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 8 pada aspek penyajian judul LKPD dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 9 pada aspek penyajian daftar isi dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 20 pada aspek penyajian peta kompetensi dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 8 pada aspek peta konsep dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 9 pada aspek penyajian uraian materi dengan kategori Sangat Baik (SB), rata-rata skor 10 pada aspek penyajian rangkuman dengan kategori Tidak Baik (TB), rata-rata skor 10 pada aspek penyajian daftar pustaka dengan kategori Tidak Baik (TB). Hal ini menunjukkan bahwa aspek keseluruhan validasi materi produk LKPD memperoleh nilai Baik (B).

## **3. Analisis Kelayakan Produk Oleh Ahli Bahasa**

Hasil validasi oleh validator bahasa, produk LKPD menunjukkan rata-rata skor 18 pada aspek penggunaan ejaan yang tepat dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 18 pada aspek penggunaan tulisan yang tepat dengan kategori Baik (B), dan rata-rata skor 24 pada aspek penggunaan kalimat yang tepat dan jelas dengan kategori Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan aspek bahasa produk LKPD pada proses validasi bahasa menunjukkan kategori Baik (B).

## **4. Analisis Kelayakan Produk Oleh Ahli Media**

Hasil validasi media oleh validator ahli media, produk LKPD menunjukkan rata-rata skor 24 pada aspek penampilan dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 21 pada aspek konsistensi dengan kategori Sangat Baik (SB), dan rata-rata skor 14 pada aspek pemilihan format dengan kategori Baik (B). dengan demikian keseluruhan aspek pada validasi media menunjukkan kriteria Baik (B) terhadap produk LKPD.

## **5. Analisis Kelayakan Produk Oleh Guru Kelas**

Hasil validasi produk LKPD oleh guru kelas menunjukkan rata-rata skor 15 pada aspek penulisan dengan kategori Kurang Baik (KB), rata-rata skor 29 pada aspek penyajian tema dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 12 pada aspek kejelasan kalimat dengan kategori Kurang Baik (KB), rata-rata skor 11 pada aspek kebahasaan dengan kategori Baik (B), rata-rata skor 8 pada aspek kesesuaian dengan keberagaman siswa dengan kategori Baik (B). Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli dapat disimpulkan bahwa produk LKPD layak untuk digunakan oleh siswa di Sekolah Dasar.

## **6. Analisis Respon Siswa**

Respon siswa terhadap produk LKPD yang dikembangkan diukur berdasarkan uji coba terbatas dan uji coba utama pada penelitian pengembangan ini. Uji coba terbatas dilakukan kepada 5 siswa

Berdasarkan hasil uji coba terbatas oleh 5 siswa menunjukkan jumlah skor angket 70 dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan respon siswa terhadap produk LKPD pada uji coba terbatas adalah positif.

Uji coba utama dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran dengan subyek penelitian sebanyak 16 orang. Berdasarkan hasil uji coba utama, jumlah skor angket yang sudah diperoleh adalah 224 dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan respon siswa pada saat uji coba utama terhadap produk LKPD adalah positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijabarkan bahwa LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Dari hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa LKPD dapat mengeksplorasi pengetahuan siswa sesuai dengan level kemampuan siswa dan materi yang ada dalam LKPD sesuai dengan kemampuan siswa dengan penilaian sangat baik. Materi-materi yang disajikan dalam LKPD memenuhi kebutuhan kemampuan belajar siswa yang beragam. Penyajian materi dengan bantuan tulisan dan gambar yang menarik bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Siswa dengan kemampuan belajar pada level bantuan dan frustrasi akan lebih terbantu dengan penyajian materi berupa bantuan gambar-gambar yang dapat memberikan keterangan lebih jelas tidak hanya sebatas tulisan saja.

Hasil penilaian ahli bahasa menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa dengan penyajian LKPD yang menggunakan bahasa sesuai dengan pemahaman siswa, tidak menggunakan huruf latin, dan sesuai dengan tingkat kedewasaan siswa dengan penilaian baik. Hal itu menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat mempermudah siswa pada semua level kemampuan belajar dalam membaca dan memahami isi LKPD. Penggunaan bahasa yang sederhana dan pemakaian huruf tidak berkaki sangat membantu anak dalam membaca LKPD.

Hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Kesesuaian proporsi gambar dan tulisan yang disajikan dalam LKPD dengan penilaian cukup. Penggunaan ukuran huruf, bentuk huruf, spasi, dan margin sesuai dengan penilaian baik. Penggunaan gambar-gambar yang menarik akan memotivasi siswa untuk membaca LKPD. Proporsi ukuran gambar dan tulisan seimbang. Gambar yang disajikan tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar agar gambar dapat dilihat siswa dengan jelas. Tulisan yang disajikan menggunakan huruf comic sans dengan *size* 12. Penggunaan huruf tidak berkaki seperti jenis huruf comic sans sangat membantu siswa dalam membaca LKPD. Pada dasarnya penggunaan huruf yang baik untuk digunakan dalam buku siswa adalah huruf tidak berkaki.

Hasil penilaian guru kelas menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa. LKPD yang disajikan sesuai dengan dengan tingkat kemampuan siswa dan LKPD mampu mengakomodasi keberagaman siswa dengan penilaian baik. Penyajian LKPD baik pada materi atau kegiatan siswa disajikan sesuai tingkat kemampuan siswa. Penyajian soal-soal latihan disajikan dalam tiga level kemampuan belajar siswa. Mulai dari soal untuk level mandiri, level bantuan, dan level frustrasi. Jadi, siswa tetap bisa belajar dan mengerjakan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya masing-masing.

## SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa kelas II SD. Pengembangan produk LKPD melalui lima tahapan menurut Borg & Gall yang dikembangkan oleh Nyoman Arcana dkk (2004), yaitu analisis produk yang dikembangkan (studi eksplorasi), pengembangan produk awal, validasi ahli dan

revisi produk, uji coba terbatas dan revisi produk, serta uji coba utama dan produk akhir.

Kelayakan produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa kelas II SD yang telah dihasilkan dari penilaian ahli materi, mendapatkan rata-rata skor 149 dengan kategori Baik (B), kemudian, ahli bahasa memberikan penilaian dengan rata-rata skor 60 dengan kategori Baik (B), sedangkan ahli media memberikan penilaian dengan rata-rata skor 59 dengan kategori Baik (B), dan yang terakhir guru kelas memberikan penilaian dengan rata-rata skor 75 dengan kategori Baik (B). penilaian dari keempat validator tersebut membuktikan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah layak diujicobakan.

Respon yang diberikan siswa terhadap produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa kelas II SD yang dikembangkan berdasarkan uji coba terbatas dan uji coba utama. Uji coba terbatas dilakukan kepada 5 siswa kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran sebagai subyek penelitian. Kelima siswa menunjukkan respon positif terhadap produk LKPD dengan presentase 100%. Kemudian, uji coba utama dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah Danunegaran dengan subyek penelitian 16 siswa. Siswa menunjukkan respon positif terhadap produk LKPD dengan presentase 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa kelas II SD memperoleh respon positif dan layak digunakan pada pembelajaran tematik untuk mengakomodasi keberagaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Andini, Dinar Westri., dkk. 2019. *Adaptasi Kurikulum dan Implementasi di Kelas*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Arcana, I Nyoman. 2014. *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Bilingual "Lisrew" Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Fisika di SMA*. Laporan Penelitian Dikti, tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jayantri, Ysiyar. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis Tematik Terintegrasi Berorientasi *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Kelas IV Siswa Sekolah Dasar" *Tesis*, tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Offset

Mukhlis, Mohamad. 2012. Pembelajaran Tematik PEMBELAJARAN TEMATIK Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(20), 63–76.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Rahayu, Alfi. 2019. "Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Tahunan Kota Yogyakarta" *Skripsi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Rudiyanti, Sari. 2010. Penanganan Anak Berkesulitan Belajar Berbasis Akomodasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 40(2).

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukanto. 2009. *Dasar-dasar Pembuatan LKS yang BAIK dan Benar sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana

Tim Dosen Ketamansiswaan. 2016. *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.